

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk hidup yang dikaruniai akal untuk berfikir serta sebagai makhluk sosial, yang tidak terlepas dari kehidupan bermasyarakat. Manusia menggunakan akal tersebut untuk melaksanakan kehidupannya namun tidak akan terlepas dari pendidikan, karena pendidikan berfungsi meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya.

Olahraga bisa digunakan sebagai tempat setiap individu untuk melakukan interaksi sosial bahkan menjadi miniatur kehidupan nyata. Manusia hidup membutuhkan manusia lain dan tidak bisa hidup sendiri di dunia ini. Interaksi selalu dilakukan manusia setiap hari, karena interaksi sosial yang dilakukan dengan terus-menerus maka akan muncul nilai-nilai sosial dalam kehidupan. Menurut Sumaryanto (2002:49) nilai-nilai positif, khususnya dalam pembentukan sikap setelah melakukan olahraga.

Nilai-nilai sosial itu akan terbentuk ketika setiap individu melakukan interaksi sosial. Sebenarnya setiap sisi kehidupan dalam hidup manusia memiliki sisi sosial salah satunya adalah nilai-nilai sosial yang dilakukan manusia dimanapun, kapanpun, dan dengan siapapun. Nilai sosial dapat muncul tidak hanya dalam olahraga tetapi juga dalam bidang yang lainnya.

Salah satu dalam dunia pendidikan. Nilai-nilai sosial di Indonesia sedikit mengalami kemunduran karena kualitas interaksi sosial dalam masyarakat berkurang.

Olahraga sendiri yang menggambarkan proses sosial yang kompleks. Sikap sosial itu yang akan memunculkan nilai-nilai sosial yang akan menjadi panutan generasi selanjutnya. Setiap peserta didik akan mengalami proses sosial untuk mendapatkan perlakuan sosial dalam kehidupan. Perlakuan sosial akan membantu peserta didik dalam melewati kehidupan bermasyarakat. Olahraga adalah alat untuk membangun karakter dan mengembangkan sikap sosial dalam kehidupan.

Mutohir Samsudin (2008:2) menjelaskan bahwa

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan, dan perkembangan watak, serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa (Samsudin, 2008: 2).

Aldolf Ogi dalam Mutohir, dkk (2011:73) mengemukakan beberapa kajian menunjukkan bahwa Persatuan Bangsa-Bangsa (United Nation, 2003: 5), melalui *Task force on sport for development and peace*, bahwa olahraga merupakan instrumen yang efektif untuk mendidik dalam hal nilai-nilai. Banyak nilai yang terkandung didalamnya dengan menggunakan pendekatan kinestetik yakni melalui bermain suatu permainan dan olahraga, seperti yang tertuang dalam penjelasan tersebut, nilai itu antara lain kerjasama, toleran, hormat, kepemimpinan, semangat, kerja keras, menghargai kemenangan dan kekalahan. Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan serta kebangsaan permendiknas (2006: 22). Pada penelitian ini agar dapat terarah pada sasaran penelitian maka peneliti mengangkat masalah dengan Judul: **Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Interaksi Sikap Sosial Pada Siswa di SMP Negeri 1 Wewewa Barat.**

B. Identifikasi Masalah

1. Belum diketahui Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dalam Interaksi Sikap Sosial pada siswa SMP Negeri 1 Wewewa Barat.
2. Masih ada siswa yang tidak tertib mengikuti pembelajaran Penjas.

3. Masih ada siswa yang memilih-milih teman saat membentuk kelompok.
4. Belum diketahui sikap sosial siswa dalam pembelajaran Penjas di SMP Negeri 1 Wewewa Barat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan untuk menghindari terjadinya penafsiran yang berbeda-beda serta keterbatasan kemampuan dalam penelitian maka permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada “Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Dalam Interaksi Sikap Sosial Pada Siswa SMP Negeri 1 Wewewa Barat”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Interaksi Sikap Sosial Pada Siswa di SMP Negeri 1 Wewewa Barat?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengatasi Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Jasmani dalam Interaksi Sikap Sosial pada Siswa di SMP Negeri 1 Wewewa Barat.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis
 - a. Secara akademis, penelitian ini dapat sebagai bahan acuan atau referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.
 - b. Sebagai acuan bagi guru pendidikan jasmani untuk mengembangkan proses pembelajaran penjas.
2. Manfaat praktis
 - a. Guru pendidikan jasmani dapat menciptakan pembelajaran penjas untuk meningkatkan sikap sosial di sekolah.
 - b. Pengetahuan tentang nilai-nilai sosial dalam pembelajaran penjas akan membantu proses pendidikan moral dan sosial bagi seluruh peserta didik.
 - c. Orang tua dapat memberikan masukan terhadap anak agar lebih mengetahui nilai-nilai sosial.